

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu fenomena baru pada masyarakat Indonesia sekarang ini adalah banyak kerusuhan dan kekacauan sebagai akibat dari rasa tidak puas. Peristiwa yang tentu saja tidak diharapkan untuk terjadi. Semua bermula dari maraknya aksi demonstrasi di berbagai tempat disusui timbulnya amuk massa, penjarahan, pembakaran, pemerkosaan, pelecehan seksual, perampokan bahkan sampai terjadi pembunuhan yang tentu saja menimbulkan korban yang tidak sedikit.

Kejadian itu membutuhkan kesiapan dari banyak pihak, tidak hanya masyarakat tetapi juga aparat keamanan khususnya TNI (Tentara Nasional Indonesia). Kerusuhan atau kejadian yang terjadi di berbagai tempat membuat mereka harus selalu bersiaga dan siap untuk dikirim ke berbagai tempat atau daerah dimana mereka dibutuhkan untuk mengatasi keadaan atau mengemban misi tertentu seperti menjaga keamanan dan lain sebagainya.

Pengiriman atau penambahan pasukan terus terjadi sejak timbulnya banyak kekacauan beberapa saat lalu seperti pemusatan pasukan pada kerusuhan Mei di Jakarta, pengiriman pasukan ke Ambon, pengiriman pasukan ke Sambas, pengiriman pasukan ke Timor-Timor, Aceh, dan masih banyak lagi di daerah lain.

Pengiriman atau penambahan pasukan (anggota TNI) akan terus terjadi meskipun nanti keadaan sudah menjadi seperti semula yaitu keadaan yang tenang tanpa diwarnai oleh kekacauan atau tindak kekerasan. Bagaimanapun hal itu menjadi salah satu tugas dari anggota TNI dimana mereka akan ditempatkan dan

kapan mereka akan menggantikan tugas dari anggota lain yang sudah ditempatkan di daerah lain terlebih dahulu.

Hal lain yang tidak bisa dilupakan adalah keberadaan para istri anggota TNI yang juga harus selalu siap bila ditinggal suami untuk melaksanakan tugas, dan tentu saja dalam pelaksanaan tugas itu waktunya tidak dapat ditentukan kapan suami mereka akan kembali. Sebagai istri anggota TNI diharapkan dapat merelakan suami mereka pergi untuk urusan pekerjaan terlebih karena tugas yang memang harus dijalankan. Sejak semula seorang wanita yang menikah dengan anggota TNI memiliki konsekuensi bila mereka akan sering ditinggalkan, sebab bagi para anggota TNI tugas merupakan hal yang utama dan juga merupakan sebuah perintah yang tidak bisa ditolak atau ditawar lagi. Para istri anggota TNI tentu saja tidak hanya ditinggalkan satu kali untuk tugas dalam jangka waktu tertentu tetapi bisa berulang kali bahkan hampir sepanjang kehidupan perkawinan mereka. Masalah yang ditimbulkan bisa bermacam-macam dan salah satunya adalah timbulnya rasa kesepian pada istri anggota TNI.

Dari berbagai studi dapat ditemukan bahwa hampir setengah jumlah penduduk dewasa yang belum menikah dan lebih dari seperempat jumlah penduduk yang sudah menikah sampai batas-batas tertentu dapat mengalami kesepian sekarang ini. Ada yang merasa kesepian selama mereka bisa mengingatnya dan menduga bahwa mereka akan terus menjalaninya sepanjang hidup mereka. Ada juga yang tidak tahu kapan kesepian itu akan berakhir dalam hitungan bulan atau minggu saja. Kadang kesepian itu ditimbulkan oleh perubahan hidup yang menyebabkan seseorang jauh dari teman atau hubungan akrab sehingga kesepian yang timbul dapat menimbulkan berbagai akibat yang tidak menyenangkan bahkan merugikan baik bagi dirinya

sendiri maupun orang lain. Pada istri atau wanita yang sudah menikah bila mengalami terus menerus akan mengakibatkan pengaruh yang buruk tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga orang lain seperti pada keluarga baik dengan anak maupun suami dan besar kemungkinan bila pada saat tertentu akan menyalahkan suami karena keadaan yang dialami, pengasuhan anak menjadi terabaikan bahkan hubungan sosial semakin buruk.

Sebenarnya secara logika orang yang sudah menikah tidak akan mengalami kesepian karena memiliki seseorang yang selalu mendampingi suka duka dalam kehidupan ini. Orang yang menikah mungkin akan merasa kesepian karena pernikahan mereka tidak memberikan kepuasan pribadi. Masing-masing orang mengharapkan terpenuhinya kebutuhan emosional dari pasangan tapi hal itu tidak mungkin dilakukan. Saat istri membutuhkan dukungan suami untuk menghadapi masalah tertentu, pada waktu itu suami sedang berada di tempat lain untuk menjalankan tugas seperti pada istri anggota TNI yang ditinggal suami untuk pergi bertugas. Dengan demikian mereka lebih cenderung kesepian.

Bagi pasangan yang memiliki anak, orang mengira bahwa mereka tentu tidak mengalami kesepian karena bisa menggantikan atau menghibur mereka saat suami pergi. Hal ini mungkin terjadi tapi kemungkinan untuk menjadi kesepianpun tetap ada. Ketika mereka ditinggalkan untuk bertugas akan menimbulkan perasaan bahwa mereka sendirian yang harus mengatasi permasalahan sendiri sehingga mereka akan cenderung untuk kesepian. Hal ini didukung bila istri tersebut adalah wanita tidak bekerja, kehidupan sehari-hari yang mereka jalani hanya rutinitas yang dapat membosankan bagi mereka. Kebosanan akan rutinitas sehari-hari, mengasuh anak menimbulkan ketidakpuasan dalam dirinya yang menuntut untuk mendapat lebih, ini

dapat menjadi pemicu timbulnya kesepian. Berbeda dengan wanita atau istri yang bekerja, mereka cenderung dapat mengatasi rasa sepi dengan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaannya meskipun sebenarnya tidak dapat dipungkiri bila mereka juga merasa kesepian karena tidak adanya figur yang dekat atau intim yang dapat diajak untuk saling berbagi untuk segala macam persoalan ketika mereka sampai di rumah karena yang ditemui hanya anak-anak saja. Kesepian yang dialami pada istri yang tidak bekerja dengan istri yang bekerja diasumsikan lebih besar dialami oleh istri yang tidak bekerja karena rutinitas hidup.

Kesepian juga dapat timbul karena seseorang membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi dan membina suatu hubungan yang khusus dan salah satu bentuknya adalah hubungan dan persahabatan yang akrab sampai kasih sayang dan cinta yang abadi (Lake, 1986, h.1). Hubungan dan persahabatan yang akrab bisa ditemukan dalam perkawinan. Komunikasi yang terjadi antara suami istri membuat keduanya saling berbagi dalam hal yang rahasia dengan bercerita juga melakukan segala sesuatu secara bersama atau saling mempengaruhi. Seorang istri yang jauh dari suami akan mengalami kesulitan bila harus mengatasi masalah keluarga sendiri. Ia tetap membutuhkan orang lain untuk membagi semua persoalan penting yang terjadi dalam kehidupannya. Caranya adalah dengan mengadakan komunikasi. Dengan komunikasi pula seseorang mampu untuk mengalami, memahami, dan menanggapi hal-hal yang dirasakan oleh orang lain. Komunikasi yang baik bila berlangsung dua arah yaitu satu pasangan berbicara satu dengan yang lain, memperhatikan satu sama lain, menyentuh dan menatap satu sama lain.

Pada istri anggota TNI saat suami mereka pergi akan memiliki hambatan untuk mengadakan komunikasi, mungkin ada batasan jarak, sarana, dan waktu yang tidak

akan mudah disediakan oleh suami mereka. Berbeda halnya dengan saat suami mereka masih ada di tempat atau di sisi mereka, sewaktu-waktu ketika mereka membutuhkan suami untuk diminta mengemukakan berbagai pendapat, suami mereka akan siap disisi mereka dan bersama-sama menghadapi masalah yang ada.

Hilangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan perasaan terasing. Perasaan terasing atau sendirian mengakibatkan seseorang memberikan penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri. Orang atau istri memandang dirinya sebagai orang yang tidak menarik, tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan dan mengarah pada keyakinan bahwa dirinya memang tidak layak untuk dicintai atau diperhatikan oleh orang lain sehingga orang tersebut memiliki citra diri yang negatif karena pandangan terhadap dirinya sendiri yang buruk. Hal ini dapat pula menimbulkan kesepian.

Lake (1986,h.16) menambahkan bahwa kesepiaan mengakibatkan orang merasa tidak berharga, tidak menarik, orang akan menjadi lebih mudah depresi, takut membuka diri dan menjadi terasing. Orang akan mengalami kesedihan bila ditinggalkan pasangannya memiliki citra diri yang buruk sekali. Mereka masih mendambakan 'kekasihnya' dan tidak berbahagia tanpa kehadiran 'kekasihnya' itu (Maltz,1996,h.13). Kesedihan tersebut akan merubah perasaan terhadap dirinya sendiri menjadi lebih buruk atau lebih baik. Bila seseorang menilai dirinya secara positif maka ia akan membawa dalam kehidupannya bahwa ia adalah orang yang menarik dan memiliki kelebihan, namun sebaliknya bila kegagalan terpikir dalam benak seseorang dan menganggap dirinya buruk maka dalam kehidupan sehari-hari, hal itulah yang akan dia jalani. Maka citra diri menjadi sangatlah penting bagi

seseorang. Orang juga dapat menentukan masa depannya baik atau buruk sesuai dengan citra diri yang ia bawa.

Meskipun timbul kemungkinan bahwa orang yang memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dan citra diri yang baik atau orang dapat menilai dirinya secara positif, maka mereka akan terlepas dari kesepian namun untuk mengalami kesepian tetap ada. Ketika istri TNI mengalami kepuasan atau memiliki intensitas komunikasi yang baik dengan suami dan citra diri yang positif mereka akan mengalami kesepian karena sebenarnya mereka tidak hanya bisa terpuaskan bila ada orang yang dekat atau intim saja tapi perlu ada sosialisasi. Bila ternyata mereka memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dengan suami dan citra diri positif tetapi ia tidak dapat mengadakan kontak sosial dengan lingkungan sama saja ia akan menjadi orang yang kesepian.

Dari berbagai hal yang disampaikan diatas maka peneliti ingin meneliti hubungan antara intensitas komunikasi dan citra diri dengan kesepian. Apakah seorang istri anggota TNI akan merasa kesepian bila berpisah dengan suami meskipun komunikasi keduanya berjalan dengan baik dan para istri anggota TNI tersebut memiliki citra diri yang baik? Apakah dapat pula seorang istri yang berpisah dengan suami karena tugas tidak mengalami kesepian karena intensitas komunikasi yang tinggi dan citra diri yang baik atau positif?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi, citra diri dengan kesepian.

2. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi dengan kesepian para istri anggota TNI bila berpisah dengan suami .
3. Untuk mengetahui hubungan antara citra diri dengan kesepian para istri anggota TNI bila berpisah dengan suami.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diadakan karena mempunyai manfaat, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat bagi perkembangan psikologi khususnya psikologi sosial dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang serupa berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan manfaat praktis, yaitu dapat menjadi bahan acuan atau pengetahuan bagi para istri mengenai kesepian bila berpisah dengan suami sehingga dapat menghadapi situasi tersebut dengan mengatasi atau menghindari kesepian yang mungkin timbul.



